

BAB V

PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian yang didapat diketahui bahwa dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sangat diperlukan peran serta dari seorang guru, khususnya guru akidah akhlak agar dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik agar benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas:

A. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai pengajar pada dasarnya yaitu merencanakan dan melaksanakan pengajaran dan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya melalui nilai-nilai pelajaran yang diajarkan setiap harinya. Tujuannya agar terbentuk peserta didik yang memiliki kemampuan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang baik. Setiap peserta didik memiliki karakter berbeda-beda. Perubahan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh peran dari seorang

guru. Oleh karena itu guru harus mempunyai sikap wibawa serta memberi panutan yang baik bagi muridnya. Hal ini diperkuat oleh teori Hamzah B, Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan seorang guru. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik.*¹²¹

Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar yaitu guru tidak hanya mengajar secara teori saja yakni guru mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sekitar. Salah satunya dengan cara mempraktekkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Muhammad Nurdin yang mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi guru yaitu mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada peserta didik.¹²²

Pelaksanaannya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual yaitu:

1. Pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca doa sebelum memulai pelajaran.

Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual diwujudkan dengan pembinaan melalui materi pembelajaran yaitu melalui kegiatan seperti peserta didik sebelum masuk kelas untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Shalat dhuha merupakan shalat pada pagi hari yang dianjurkan. Nabi Muhammad biasa

¹²¹ Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi...*, hal.17

¹²² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru...*, hal.169

melakukannya, dan mendorong umat muslimin untuk melakukannya juga. Beliau menjelaskan barang siapa yang sholat empat rakaat pada awal siang hari, niscaya Allah akan mencukupkan pada sore harinya. Sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa shalat dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.¹²³

Sholat dhuha adalah sholat yang istimewa apabila bisa dilakukan dengan istiqomah dapat meningkatkan kecerdasan pada otak dan kesehatan tubuh, sholat dhuha memang mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Terutama kecerdasan fiksikal, emosional, spiritual, dan intelektual. Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum memulai aktivitas dapat menghindarkan diri dari keluh kesah. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan di sekolah mengadakan kegiatan shalat dhuha untuk melatih diri siswa agar terbiasa melakukan ibadah sunnah selain mengerjakan ibadah wajib. Pelaksanaanya kegiatan sholat dhuha ini dilakukan di sekolah yaitu pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas.

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi I'Nayaturrobiah yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo* yang menyebutkan peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual yaitu salah satunya melalui shalat dhuha.¹²⁴

¹²³ Abdur Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal.442

¹²⁴ I'Nayaturrobiah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*, IAIN Tulungagung, Skripsi diterbitkan: 2019

Ketika bel berbunyi peserta didik masuk di dalam kelas diwajibkan untuk mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran harus membaca doa, doa tersebut setiap ganti mata pelajaran doanya berbeda-beda tujuannya agar peserta didik tersebut setelah lulus dari madrasah ini dapat menghafalkan banyak doa-doa selain itu membaca surat yasin yang dipimpin oleh seorang guru dikantor kemudian peserta didik di dalam kelas menirukannya. Hal tersebut dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdoa dan membaca surat yasin penting dilakukan karena dalam mengawali setiap kegiatan yang positif diniatkan untuk beribadah dan agar bisa mengingat Allah, apalagi kegiatan menuntut ilmu. Proses pembiasaan dalam berdoa dan membaca surat yasin harus ditanamkan sejak dini. Hal tersebut merupakan upaya mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Ahmad Muhaimin Azzet berpendapat bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dengan melejitkan rasa syukur dapat memberikan sifat yang tidak mudah cemas sanggup menghadapi kenyataan diluar dugaan dan anak akan lebih semangat jika hal tersebut dilakukan terhadap peserta didik bahkan menjadi sebuah bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam kehidupannya.¹²⁵

Adanya kegiatan mengaji di sekolah yang dilakukan di masjid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dipimpin oleh

¹²⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual....*, hal. 65

seorang guru yang sudah terjadwal. Tujuannya agar peserta didik menyadari adanya keberadaan sang Pencipta melalui membaca al-Quran.¹²⁶

2. Pembinaan kecerdasan spiritual melalui kisah dan mengambil hikmah disetiap kejadian yaitu melalui materi pembelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengaitkan dengan cerita para Nabi, wali, ulama', serta pengalaman pribadi dari guru tersebut tujuannya yaitu untuk diambil hikmahnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi peserta didiknya agar mereka dapat mengembangkan diri dan memiliki akhlak yang baik.¹²⁷

Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan melalui kisah untuk diambil hikmahnya agar peserta didik mempunyai sikap yang positif sesuai yang dilakukan oleh para Nabi, wali, ulama', serta pengalaman pribadi dari guru secara berturut-turut sehingga terbina kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru dalam praktek pembelajaran memberikan segala kebutuhan dari peserta didik untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator, memudahkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan berusaha

¹²⁶ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal...*, hal. 90

¹²⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik...*, hal.128

bersikap terbuka dan akrab, serta menyediakan berbagai macam metode pembelajaran, serta segala keperluan yang digunakan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yaitu peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Mengoptimalkannya sebagai fasilitator guru mutlak menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.¹²⁸

Pelaksanaannya peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu

1. Guru berusaha bersikap terbuka dan akrab.

Guru bersikap terbuka yakni memberikan kesempatan setiap peserta didik yang ingin menyampaikan pendapatnya kemudian seorang guru berusaha untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan dalam berpendapat tersebut. Seperti pada pembelajaran akidah akhlak ada materi mengenai para wali guru akidah akhlak berusaha untuk bersikap terbuka dengan memberikan maqomnya. Siswa akan terbuka jika tumbuh kepercayaan terhadap guru yang bersangkutan. Toto Tasmara berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mempunyai makna yang sama dengan kecerdasan ruhaniah yaitu kemampuan untuk mendengarkan hati nurani

¹²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 10

atau bisikan kebenaran yang mengillahi dalam cara mengambil sebuah keputusan, berempati dan beradaptasi.¹²⁹

Peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual selanjutnya yaitu guru bersikap akrab yakni seorang guru mampu membuat peserta didiknya tidak kaku dan merasa lebih nyaman ketika menerima pembelajarannya seperti; pada pembelajaran akidah akhlak ketika ada seorang murid bertanya mengenai bagaimana cara menumbuhkan hati agar tenang ketika belajar al-Qur'an saya berusaha bersifat akrab dengan menanyai apa masalahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Muhaimin Azzet yaitu seorang guru harus menciptakan *sense of humor* yang efektif. Adanya *sense of humor* yang baik maka akan tercipta suasana yang tidak kaku, santai dan bersifat dari hati ke hati.¹³⁰

Bersikap terbuka dan akrab mampu mengelola pembelajaran menjadi aman dan kondusif, serta guru lebih mengetahui penyebab peserta didik dikelas jika dijelaskan ramai, usil dikelas sering membuat ulah. Selain itu, dengan guru bersikap terbuka dan akrab mampu menghargai setiap pekerjaan peserta didiknya serta memberikan kesempatan peserta didiknya untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya serta mampu bersikap netral kepada setiap peserta didiknya jika terjadi perbedaan pendapat dan mencari kesepakatan bersama.

¹²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*..., hal. 47

¹³⁰ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*..., hal. 50

2. Menggunakan fasilitas LCD dan metode pembelajaran menarik.

Sebagai fasilitator guru akidah akhlak menciptakan suasana pembelajaran yang menciptakan kekaguman jiwa atau yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan isi materi dan menggunakan fasilitas seperti LCD. Hal ini merupakan wujud dari upaya seorang guru untuk memberikan pelayanan untuk memudahkan setiap peserta didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai sumber satu-satunya dalam proses pembelajaran bagi peserta didiknya.¹³¹

Guru memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan sumber belajar yang sesuai, untuk mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Adanya suasana yang membangkitkan kekaguman jiwa dengan menampilkan beberapa gambar dan video pada pembelajaran akidah akhlak membangkitkan semangat untuk belajar peserta didik dan meningkatkan sikap peserta didik untuk berfikir positif dan selalu melakukan hal yang dicintai oleh Allah SWT serta peserta didik yang mampu menerima materi dan tekun dalam belajar akan mengalami perubahan dalam kecerdasan intelektualnya dan spiritual.

3. Adanya kurikulum *Murrotilil Qur'an*

Mengadakan kurikulum madrasah *Murrotilil Qur'an* yang dilaksanakan setiap jumat dan sabtu. *Murrotilil Qur'an* merupakan sebuah

¹³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 10

kegiatan bertujuan untuk peserta didik bisa membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan standart dan kaidah tajwid, serta santri bisa hafal juz dan surat-surat penting. Jika tersebut dibiasakan maka akan terbentuk sesuai dengan visi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu generasi *Rabbani* yang berjiwa *Qur'ani ala ahlusunnah wal jamaah*, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Ngainun Naim berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki visi dan nilai yang kokoh agar tidak terombang ambing serta memiliki sikap teguh pendirian. Visi dan nilai seseorang bisa berdasarkan kepada keyakinan Tuhan dari pengalaman hidup.¹³²

Berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru baik guru akidah akhlak serta bantuan seluruh anggota yang berada dalam Madrasah Tsanawiyah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam memina kecerdasan spiritual peserta didik dengan harapan agar siswa tidak hanya pandai dengan kecerdasan intelektualnya tetapi juga spiritualnya.

C. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu Guru akidah akhlak sebagai motivator yaitu seorang guru harus mampu mendorong peserta didiknya agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan

¹³² Ngainun Naim, *Kecerdasan Spiritual: Signifikasi...*, hal. 45

setiap peserta didiknya, misalnya memperjelas tujuan yang akan dicapai, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pujian terhadap peserta didik, memberikan penilaian. Oleh karena itu, jika hal tersebut dilakukan terhadap peserta didik membuat belajar menjadi aktif.

Pelaksanaanya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

1. Kegiatan Apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual yaitu guru mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pada pertemuan yang lalu untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya. Karena proses penemuan pemahaman peserta didik terkadang tidak secepat yang dibayangkan, harus disesuaikan dengan karakter bawaan siswa. Hal ini merupakan wujud dari seorang guru dalam memotivasi peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan.¹³³ Apersepsi merupakan suatu hal yang baik. Guru memberikan hal tersebut akan mengubah tingkah laku dari peserta didik. Karena perubahan tingkah laku peserta didik dipengaruhi proses pembelajaran.

¹³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal.45

2. Memberikan pujian dan nilai terhadap peserta didik.

Wujud prestasi tersebut bisa berupa nilai atau pujian agar siswa terdorong untuk meningkatkan belajarnya. Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian dilakukan dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa juga dilakukan dengan isyarat, misalnya memberikan senyuman terhadap peserta didik atau mungkin dengan tatapan yang meyakinkan.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Khurotul A'yun dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Durenan*" salah satu temuannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual menggunakan *reward*.¹³⁴

Bagi peserta didik hampir secara keseluruhan nilai merupakan motivasi yang kuat dalam belajar. Oleh sebab itu peran guru sebagai motivator harus melakukan penilaian secara cepat untuk mengetahui hasil pekerjaannya dan guru harus objektif ketika memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Memberikan hukuman mendidik terhadap peserta didik.

Peran guru sebagai motivator selain memberikan motivasi berupa pujian dan nilai, yaitu berupa hukuman. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan sebagai hukuman yang

¹³⁴ Khurotul A'yun, *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan*, IAIN Tulungagung, Skripsi diterbitkan, 2019

mendidik dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.¹³⁵ Agar sebuah hukuman bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat hukuman yang bersifat pedagogis yaitu:

- a. Tiap-tiap *punishment* (hukuman) hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Maksudnya hukuman tersebut tidak boleh sewenang-wenang terhadap peserta didik.
- b. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam perorangan.
- c. Jangan menghukum ketika sedang marah
- d. Tiap-tiap *Punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Maksudnya yaitu setiap hukuman harus dipikirkan terlebih dahulu secara sadar bagaimana resikonya terhadap peserta didik.
- e. Bagi si terhukum (peserta didik), *punishment* itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedudukan atas penderitaan yang sebenarnya. Maksudnya yaitu jika yang diberi hukuman hanya satu peserta didik saja terkena masalah peserta didik yang lain jangan diikuti.
- f. Jangan melakukan *punishment* (hukuman) badan, sebab pada hakikatnya *punishment* (hukuman) badan dilarang oleh negara.
- g. *Punishment* jangan merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

¹³⁵ Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hal.165

h. Kesanggupan memberi maaf dari pendidik sesudah menjatuhkan hukuman setelah itu peserta didik menyadari kesalahannya.¹³⁶

Pelaksanaanya yang diterapkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peran guru sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui hukuman yaitu bukan hukuman fisik (badan) seperti pukulan, tetapi hukuman yang mendidik hukuman yang sifatnya mendidik yaitu disuruh untuk membaca sholawat nariyah didepan kelas, membersihkan kamar mandi, menyapu lantai. Sedangkan hukuman pembiasaan keagamaan seperti disuruh membaca surat yasin berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki sifat ikhlas dan sabar serta mampu merubah moral peserta didik agar lebih baik.

Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.¹³⁷

4. Memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk menemukan tujuan hidup melalui al-Qur'an.

Peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu ketika menjumpai peserta didik dalam proses pembelajaran jika dalam membaca al-Quran hatinya belum tenang dengan memberikan berupa stimulus-stimulus agar hatinya merasa tenang

¹³⁶ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif*, Jurnal *Edunomic*, Vol.6, No.2, 2008, hal. 98

¹³⁷ Danah Zohar dan Iain Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, hal. 12

menumbuhkan minat ketika membaca al-Qur'an serta senantiasa berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah SWT.

Menemukan tujuan hidup, merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Tanpa tujuan yang jelas, seseorang akan sulit menemukan kebahagiaan. Salah satu yang dapat dilakukan dalam menemukan tujuan hidup yaitu melalui kesadaran dalam beragama.¹³⁸

Motivasi-motivasi yang dilakukan guru akidah akhlak dan guru-guru lain dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dapat menciptakan peserta didik yang selalu memiliki perilaku yang baik tidak menyalahgunakan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki ke arah yang dibenci oleh Allah dan sesama manusia.

¹³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual...*, hal.50